



Keceriaan dalam Proses Belajar: Upaya Membangun Keterampilan Berhitung dan Membaca pada Siswa

Hartini Ramli^{1*}, Dary Mochamad Rifqie², Muhammad Bhilal³, Nurmila⁴

^{1,4}Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email: hartini.ramli@unm.ac.id^{*}, dary.mochamad.rifqie@unm.ac.id², bhilal@unm.ac.id³, nurmilab@unm.ac.id⁴

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Belajar
Berhitung
Membaca
Terampil

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berhitung dan membaca siswa di Dusun Matteko Gowa melalui pendekatan yang menggabungkan keceriaan dalam pembelajaran. Dengan metode observasi, pelatihan, dan diskusi, hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan siswa, didukung oleh metode pembelajaran yang menarik. Hasil survei dan uji keterampilan memperlihatkan peningkatan kepercayaan diri dan minat siswa, sementara komunitas melaporkan perubahan positif dalam keterampilan akademis anak-anak mereka. Meskipun dihadapi tantangan, pengabdian ini membuktikan bahwa mengintegrasikan keceriaan dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar positif dan berkelanjutan, memberikan pandangan optimis tentang potensi pendidikan yang memadukan keceriaan dengan pembelajaran efektif. Kesimpulannya, pengabdian ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam keterampilan dan semangat belajar siswa di Dusun Matteko Gowa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, proses melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk pengembangan keterampilan penting seperti berhitung dan membaca. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan upaya multifaset yang melibatkan berbagai faktor seperti emosi, keterampilan praktis, dan penggunaan metode pengajaran yang inovatif. menekankan pentingnya menyebarluaskan hasil-hasil ilmiah di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui penerbitan jurnal ilmiah (Qomaruddin et al., 2017). Hal ini menyoroti pentingnya berbagi pengetahuan dan praktik terbaik dalam pendidikan, yang sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang efektif. Selain itu, menyoroti peran emosi dalam memodulasi proses pembelajaran, menunjukkan bahwa emosi seperti kegembiraan dapat mempengaruhi hasil belajar (Valsamis & Schmid, 2011). Hal ini menggarisbawahi relevansi mempertimbangkan faktor emosional dalam proses pembelajaran, yang secara signifikan dapat berdampak pada keterlibatan dan pengembangan keterampilan siswa.

* Email penulis korespondensi: hartini.ramli@unm.ac.id

Dalam konteks pengabdian masyarakat, ditekankan peran jurnalisme pelayanan sebagai bentuk berita yang didasarkan pada gagasan komunitas, yang menyoroti keterkaitan antara pendidikan dan keterlibatan masyarakat (Usher, 2012). Hal ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan pendekatan yang berfokus pada masyarakat dalam inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk membangun keterampilan berhitung dan membaca pada siswa. Selain itu, ditekankan pula pentingnya langkah-langkah untuk menangkap makna dan kegembiraan dalam bekerja, yang dapat diekstrapolasikan ke dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Rutledge et al., 2021). Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa menumbuhkan kegembiraan dalam proses pembelajaran dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan pengembangan keterampilan siswa.

Selain itu, penelitian yang menyoroti dampak kegembiraan dalam konteks pembelajaran matematika, menekankan pengaruh kuat kegembiraan dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang efektif (Kruger & Enriquez, 2023). Hal ini menggarisbawahi relevansi menggabungkan strategi yang mendorong kegembiraan dalam praktik pendidikan yang bertujuan untuk membangun keterampilan berhitung dan membaca pada siswa. Selain itu, menekankan pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam membaca pemahaman, menyoroti perlunya pendekatan komprehensif untuk pengembangan keterampilan pada siswa (Thamrin & Agustin, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa mempromosikan kegembiraan dalam proses pembelajaran harus dibarengi dengan strategi yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan berhitung dan membaca yang efektif.

Dalam konteks identitas kejuruan dan kepuasan kerja, menggarisbawahi pentingnya kegembiraan di tempat kerja, yang dapat diperluas ke lingkungan pendidikan untuk mempromosikan kegembiraan dalam proses pembelajaran (Liske et al., 2023). Hal ini menyoroti dampak potensial dari pengalaman belajar yang menyenangkan terhadap keterlibatan siswa secara keseluruhan dan perolehan keterampilan. Selain itu, ditekankan pula pentingnya memberikan kegembiraan dalam penemuan dan inovasi kepada siswa, yang sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif (Krajcik & Delen, 2016). Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa mengintegrasikan pengalaman belajar yang menyenangkan dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan berhitung dan membaca siswa secara holistik.

Begitu pula yang terjadi di Masyarakat Dusun Matteko, tepatnya di Kecamatan Tombolo Pao, Gowa. Di era digital saat ini, urgensi ilmu dasar perhitungan dan membaca terasa sangat penting, utamanya bagi siswa usia sekolah dasar karena dinilai sebagai pondasi utama untuk pembelajaran lebih mendalam kemudian hari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan dasar kepada siswa Dusun Matteko terkait cara membaca dan berhitung.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Dusun Matteko, Gowa. Dihadiri oleh sekitar 20 siswa dari berbagai usia sekolah. Untuk mengatasi masalah diatas, maka berikut adalah metode pelaksanaan yang dilakukan:



1.1 Observasi

Tahapan pertama dari metode pelaksanaan ini adalah observasi, di mana kita secara cermat dan teliti mengamati langkah-langkah yang diambil oleh siswa dalam proses belajar mereka. Observasi ini mencakup pemantauan perilaku mereka selama pembelajaran berlangsung, termasuk tingkat keterlibatan, tingkat pemahaman, dan tingkat keceriaan mereka dalam mengikuti pelajaran. Dengan melakukan observasi ini, tim pengabdian dapat mengidentifikasi potensi hambatan atau kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam memahami materi berhitung dan membaca. Selain itu, observasi juga membantu dalam mengukur sejauh mana keceriaan siswa dapat memengaruhi proses belajar mereka secara positif.

1.2 Pelatihan dan Pembimbingan

Setelah mendapatkan pemahaman yang mendalam melalui observasi, tahap selanjutnya adalah pelatihan dan pembelajaran. Dalam tahap ini, tim pengabdian merancang dan melaksanakan sesi pelatihan yang difokuskan pada peningkatan keterampilan berhitung dan membaca siswa. Pendekatan ini mencakup penggunaan metode belajar yang menarik dan menghibur, seperti permainan pendidikan, cerita, dan aktivitas kreatif lainnya. Pelatihan juga mencakup pengenalan strategi pembelajaran yang berfokus pada keceriaan, menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selama sesi ini, pengabdian berusaha merangsang minat siswa terhadap keterampilan berhitung dan membaca dengan memanfaatkan elemen keceriaan untuk membangun dasar pemahaman yang kokoh. Diskusi interaktif juga menjadi bagian integral dari tahap ini, memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan mengatasi kesulitan bersama-sama, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan positif.

1.3 Diskusi dan Tanya Jawab

Tahap diskusi merupakan pilar penting dalam metode pelaksanaan ini. Setelah melalui tahap observasi dan pelatihan, tim pengabdian melibatkan siswa dalam diskusi kelompok yang terfokus. Diskusi ini dirancang untuk memberikan ruang kepada siswa untuk berbagi pengalaman, pemahaman, dan tantangan yang mereka alami selama proses belajar berhitung dan membaca. Sasaran utamanya adalah merangsang pertukaran ide dan solusi antara sesama siswa, membangun kolaborasi dan pembelajaran bersama.

Dalam diskusi ini, siswa didorong untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan dukungan satu sama lain. Tim pengabdian memfasilitasi diskusi dengan menyediakan pertanyaan panduan yang menantang dan merangsang pemikiran kritis. Siswa juga dapat berbagi strategi pembelajaran yang efektif dan memotivasi mereka. Diskusi tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga melibatkan elemen keceriaan, seperti berbagi kisah lucu atau pengalaman positif dalam belajar. Dengan cara ini, diskusi menjadi wadah untuk memperkuat hubungan sosial antara siswa dan meningkatkan keceriaan mereka dalam proses belajar.

Melalui tahap observasi, pelatihan, dan diskusi ini, metode pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya efektif dalam membangun keterampilan berhitung dan membaca, tetapi juga mempromosikan keceriaan dan motivasi siswa untuk menjalani perjalanan pembelajaran mereka dengan sukacita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Matteko Gowa dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan berhitung dan membaca siswa sambil menjadikan proses pembelajaran lebih ceria. Setelah melalui tahap observasi, pelatihan, dan diskusi, hasil pengabdian menunjukkan dampak positif yang signifikan pada siswa di Dusun Matteko Gowa.

Pertama-tama, melalui observasi, kami dapat mengidentifikasi potensi-potensi siswa dalam belajar berhitung dan membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep tertentu, sementara yang lain menunjukkan antusiasme tinggi dalam proses belajar mereka. Ini memberikan dasar yang kuat untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selanjutnya, melalui pelatihan dan pembelajaran, terlihat peningkatan signifikan dalam keterampilan berhitung dan membaca siswa. Metode pembelajaran yang berfokus pada keceriaan, seperti permainan edukatif dan aktivitas kreatif, terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa. Selain itu, adanya pendekatan kolaboratif dan diskusi membantu siswa untuk lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selama sesi pelatihan, siswa dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah bersama, meningkatkan pemahaman konsep secara kolektif seperti yang tergambar pada gambar 1.



Gambar 1. Proses pengenalan pemberian materi

Hasil survei dan uji keterampilan menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam berhitung dan membaca setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka juga melaporkan tingkat keceriaan yang lebih tinggi selama pembelajaran. Ini mencerminkan bahwa pendekatan yang menggabungkan pembelajaran efektif dengan unsur keceriaan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan memotivasi.



Gambar 2. Proses pembelajaran

Dalam konteks Dusun Matteko Gowa, kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada komunitas secara keseluruhan. Para orang tua melaporkan peningkatan dalam keterampilan akademis anak-anak mereka dan menyaksikan perubahan positif dalam sikap belajar mereka. Hal ini memperkuat peran positif komunitas dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Seiring berjalannya waktu, pengabdian ini mendorong terbentuknya kebiasaan positif dalam proses pembelajaran siswa. Mereka tidak hanya menguasai keterampilan berhitung dan membaca, tetapi juga membawa keceriaan dan semangat belajar ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang memasukkan keceriaan dalam pembelajaran memiliki dampak jangka panjang yang berkelanjutan.



Gambar 3. Proses latihan oleh peserta

Namun, perlu diakui bahwa keberhasilan pengabdian ini juga menghadapi beberapa tantangan. Adanya keterbatasan sumber daya dan akses terhadap materi pembelajaran menjadi hambatan, yang perlu terus diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa depan. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan pengabdian ini memberikan bukti konkret bahwa mengintegrasikan keceriaan dalam proses pembelajaran dapat membawa perubahan positif dalam keterampilan berhitung dan membaca siswa. Dusun Matteko Gowa bukan hanya menyaksikan peningkatan akademis, tetapi juga menyaksikan tumbuhnya semangat belajar dan keceriaan di antara siswa, membuktikan bahwa pendidikan yang efektif dapat ditempuh dengan sukacita.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan penggunaan media pembelajaran Powtoon ini diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari hasil dan pembahasan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan keceriaan dengan pengembangan keterampilan berhitung dan membaca memberikan dampak positif yang signifikan pada siswa di Dusun Matteko Gowa. Melalui tahap observasi, pelatihan, dan diskusi, berhasil ditemukan solusi efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, dukungan positif dari komunitas, dan penggunaan metode pembelajaran yang menarik terbukti menjadi kunci keberhasilan. Pentingnya memasukkan keceriaan dalam pendidikan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membawa perubahan nyata dalam hasil akademis dan sikap belajar mereka. Kesenangan dalam belajar ternyata menjadi katalisator yang mendorong pembentukan kebiasaan positif, membangun fondasi kuat

untuk perjalanan pendidikan mereka di masa depan. Meskipun beberapa tantangan masih perlu diatasi, hasil pengabdian ini memberikan pandangan optimis tentang potensi pendidikan yang memadukan pembelajaran efektif dengan keceriaan, menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Qomaruddin, M., Pratiwi, R., & Sarwono, S. (2017). Strategic on management scientific publication of student journal in higher education (a case study). *Holistica – Journal of Business and Public Administration*, 8(3), 41-54. <https://doi.org/10.1515/hjbpa-2017-0022>
- Valsamis, B. and Schmid, S. (2011). Habituation and prepulse inhibition of acoustic startle in rodents. *Journal of Visualized Experiments*, (55). <https://doi.org/10.3791/3446>
- Usher, N. (2012). Service journalism as community experience. *Journalism Practice*, 6(1), 107-121. <https://doi.org/10.1080/17512786.2011.628782>
- Rutledge, D., Douville, S., Winokur, E., Drake, D., & Niedziela, D. (2021). Impact of engagement factors on nurses' intention to leave hospital employment. *Journal of Nursing Management*, 29(6), 1554-1564. <https://doi.org/10.1111/jonm.13287>
- Kruger, M. and Enriquez, G. (2023). Math and picture books: story, math anxiety, and building joy. *The Reading Teacher*, 76(6), 735-739. <https://doi.org/10.1002/trtr.2202>
- Thamrin, N. and Agustin, S. (2019). Conceptual variations on reading comprehension through higher order thinking skills (hots) strategy. *English Review Journal of English Education*, 7(2), 93. <https://doi.org/10.25134/erjee.v7i2.1777>
- Liske, C., Tutticci, N., & Diño, M. (2023). Joy at work and vocational identity during covid-19: a structural equation model. *Journal of Nursing Scholarship*, 55(5), 1058-1067. <https://doi.org/10.1111/jnu.12886>
- Krajcik, J. and Delen, I. (2016). How to support learners in developing usable and lasting knowledge of stem. *International Journal of Education in Mathematics Science and Technology*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.18404/ijemst.16863>